

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memerlukan peran sesama manusia untuk meneruskan kehidupannya atau mencapai suatu tujuan yang dikenal sebagai interaksi sosial. Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia memerlukan tempat tinggal, makanan, minuman, istirahat dan kebutuhan dasar lainnya. Sementara sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kelompok manusia yang hidup bersama, saling berkomunikasi, dan membentuk sistem tatanan hidup dalam suatu wilayah atau tempat tinggal inilah yang kemudian disebut masyarakat.¹

Nabi Muhammad Saw telah membuat perumpamaan seorang mukmin dengan seorang mukmin yang lain sebagai satu bangunan yang akan saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ ، عَنْ بُرَيْدٍ ، عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ ، عَنْ
أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " الْمُؤْمِنُ
لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ، يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا " وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ.²

¹ Najih Anwar, "Ayat-Ayat Tentang Masyarakat: Kajian Konsep dan Implikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam", *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol 2 (2), Desember 2018, hlm. 125.

² Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Riyad: Maktabah Dar As-Salam, 1999), hlm. 394.

*Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin al-'Ala'] telah menceritakan kepada kami [Abū Usāmah] dari [Burayd] dari [Abū Burdah] dari [Abū Mūsā Ra.] dari Nabi Saw. Bersabda: "Orang beriman terhadap orang beriman lainnya bagaikan satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan. Dan Beliau mendemonstrasikannya dengan cara mengepalkan jari-jemarinya.)"*³

Salah satu sifat mulia yang harus dimiliki oleh orang beriman dalam menjalin hubungan dengan sesama muslim adalah menghindari sikap egois atau hanya mementingkan diri sendiri, karena hal itu sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Sebaliknya, Islam mengajarkan umatnya untuk bersatu dan saling tolong-menolong, sebab ikatan persaudaraan karena iman lebih kuat daripada ikatan persaudaraan sedarah.⁴

Bagi umat Islam, al-Qur'an menjadi pedoman utama dalam menetapkan tujuan hidup dan menerapkan hukum-hukum yang mengarah pada kebenaran serta mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain itu, al-Qur'an juga berperan sebagai sumber hukum tertinggi dalam Islam, ia menjadi rujukan utama baik dalam prinsip dasar syariat maupun cabang-cabangnya. Kitab suci ini menjelaskan dua aspek penting, yaitu hubungan antar manusia dan hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta.

Di dalamnya, terdapat banyak pembahasan mengenai berbagai aspek kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, termasuk konsep *amar ma'ruf*

³ Achmad Sunarto dkk, *Tarjamah Sahih al-Bukhari*, (Semarang: Cv Asy Syifa', 1991), hlm. 487.

⁴ Muhammad Qomarullah, "Aplikasi Tematis Metode Mawdui Hadis Tentang Orang-Orang Mukmin Laksana Satu Bangunan", *Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis*, Vol 9, No. 01, Juni 2021, hlm. 189.

nahi munkar yakni seruan untuk berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan yang tercela.⁵

Allah telah berfirman di dalam QS. āli-Imrān 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*⁶

Pada ayat ini jelas menyatakan bahwa usaha menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* perlu dilaksanakan secara bersama-sama. Hal ini karena, tugas menyeru manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan yang tercela merupakan hal yang berat untuk dilakukan secara bersendirian. Di dalam tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb menafsirkan ayat ini dengan menyatakan bahwa pentingnya membentuk organisasi Islam yang berlandaskan keimanan kepada Allah dan persaudaraan karena-Nya, agar dapat menjalankan tugas berat ini dengan kekuatan iman, ketakwaan, serta kasih sayang dan cinta antar sesama. Kedua

⁵ Badarussyamsi, "Amar Ma'Ruf Nahi Munkar: Sebuah Kajian Ontologis", *Tajdid*, Vol. 19, No. 2, Juli – Desember 2020, hlm. 272.

⁶ Wahbah az-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* terj. Abdul Hayyie al-Kattani Jilid 2, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 364.

unsur ini sangat penting untuk memikul peran yang Allah bebaskan kepada umat Islam, sekaligus menjadi syarat meraih kebahagiaan.⁷

Membentuk organisasi Islam adalah sebuah keharusan dalam pandangan Ilahi. Organisasi ini menjadi wadah bagi ajaran Islam untuk hidup dan terwujud dalam bentuk nyata. Mereka adalah komunitas terbaik yang saling mendukung dan bekerja sama menyerukan kebaikan. Di tengah mereka, yang dianggap *ma'rūf* (kebenaran) adalah segala bentuk kebaikan, keutamaan, kebenaran, dan keadilan. Sedangkan yang *mungkar* (keburukan) adalah kejahatan, kerendahan moral, kebatilan, dan kezaliman.⁸

Penelitian ini akan mengkaji salah satu kitab tafsir yang dikarang oleh Tuan Guru Abdul Hadi Awang. Ia merupakan sosok ulama dan *umara* organisasi Islam terkemuka di Malaysia. Tuan Guru Abdul Hadi Awang aktif berdakwah melalui tulisan dan telah menghasilkan lebih dari 108 karya yang telah diterbitkan meliputi pelbagai cabang ilmu termasuk tafsir, tauhid, sirah, isu semasa, fiqh dan lain-lain. Karya-karyanya banyak dicetak ulang dan terus diminati. Karya awal Tuan Guru Abdul Hadi Awang mulai terbit pada tahun 1990-an, termasuk siri *at-Tibyān* yang berisi tafsir ayat-ayat al-Qur'an. Namun, siri ini hanya mencakup sebilangan surah, yaitu al-Baqarah, as-

⁷ Sayyid Qutb, *Fi Zilal Al-Qur'an*, (Qahirah: Dar As-Syuruq, 2003), hlm. 444.

⁸ Sayyid Qutb, *Fi Zilal Al-Qur'an*, hlm. 444.

Shāff, al-Kahf, al-Hujurāt, al-Hasyr, Luqmān, dan al-Fīl.⁹ Buku-buku dalam siri *at-Tibyān* ini telah dicetak dan diterbitkan oleh berbagai penerbit dalam tahun yang berbeda.

Antara karya tafsir yang ditulis oleh Tuan Guru Abdul Hadi Awang adalah tafsir *At-Tibyan Dalam Menafsirkan Al-Qur'an Surah As-Saff*. Adapun berkaitan pengenalan surah as-Shāff, surah ini mempunyai 14 ayat. Al-Mawardi mengatakan, bahwa, kesemua ulama berpendapat surah ini diklasifikasikan sebagai surah *madaniyyah*.¹⁰ Menurut Tuan Guru Abdul Hadi Awang, surah ini banyak membahas mengenai peperangan karena saf di dalam surah ini berarti saf yang disusun dalam peperangan bagi menegakkan agama Islam. Di dalam surah ini turut dinyatakan bentuk-bentuk jihad yang umat Islam boleh lakukan untuk meninggikan kalimah-Nya dan memenangkan agama-Nya.¹¹ Bentuk-bentuk jihad yang disebutkan di dalam surah ini termasuk jihad yang mengorbankan harta benda bahkan diri sendiri demi membela dan menegakkan agama Allah.

Salah satu konsep dalam surah ini yang masih sukar untuk dipahami maknanya secara *tafsiriyah* ialah kata *saffan* pada ayat 4. Dari segi bahasa

⁹ Syamimi Amira bt Shamsul Baharin, “Dakwah Tanpa Sempadan Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang Di Era Pandemik Covid-19”, *Bicara Dakwah Kali Ke 21: Dakwah Dalam Talian Semasa Pandemik*, hlm. 82.

¹⁰ Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir* terj. Sayyid Ibrahim, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), hlm. 294

¹¹ Tuan Guru Dato' Seri Hj Abdul Hadi Awang, *At-Tibyan Dalam Menafsirkan al-Qur'an: Surah As-Saff*, (Kuala Lumpur: Jundi Resources, 2017), hlm. 1.

kata *saffan* diambil dari bahasa Arab yakni الصَّفُّ yang berarti barisan atau deretan.¹² Ar-Rāghib al-Ashfahāni pula menyebutkan bahwa kata saf diambil dari bahasa Arab yang berarti meletakkan sesuatu pada garis yang sejajar. Adapun menurut Abu Ubaidah, kata الصَّفُّ terkadang diartikan sebagaimana kata الصَّاف (orang yang berbaris).¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah saf diartikan dengan deret.¹⁴

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ia menyebutkan bahwa kaya *saffan* pada ayat 4 membawa arti barisan yang teratur ketika peperangan.¹⁵ Begitu juga yang telah ditafsirkan oleh Haji Abdul Malik Karim Amrullah di dalam kitab tafsirnya *al-Azhār*. Di dalam penafsirannya pada ayat 4 ini, ia menyebutkan bahwa Allah mencintai hambanya yang beriman apabila mereka bersusun berbaris dengan teratur menghadapi musuh-musuh Allah di medan perang¹⁶ fokus pada tujuan yang satu yakni supaya kalimat Allah tetap di atas dan agama tuhan tetap menang. Kedua-dua *mufasssir* di atas menafsirkan kata

¹² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia Al Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 782.

¹³ Ar-Raghib al-Ashfahani, *Mufradat Alfaz Al-Qur'an*, (Beirut: Ad-Dar Asy-Syamiyah, 2002), hlm. 486.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima, hlm. 1435.

¹⁵ Abi al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, (Riyadh: Dar Thoyyibah, 1997), hlm. 107.

¹⁶ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsirl-Azhar* Jilid 9, (Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003), hlm. 7323.

saffan dengan berbaris ketika berperang merujuk kepada satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang bunyi:¹⁷

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " ثَلَاثَةٌ يَضْحَكُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ : الرَّجُلُ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ ، وَالْقَوْمُ إِذَا صَفُّوا لِلصَّلَاةِ ، وَالْقَوْمُ إِذَا صَفُّوا لِلْقِتَالِ "

Tiga orang yang Allah tertawa melihat mereka; (1) Seorang laki-laki yang bangun sembahyang tengah malam, (2) Suatu kaum yang bershaf di waktu sembahyang, (3) dan suatu kaum yang bershaf ketika berperang (H.R Imam Ahmad)¹⁸

Hadis di atas jelas membuktikan bahwa makna *saffan* di dalam ayat 4 QS. as-Shāff ini bukan sahaja merujuk kepada barisan orang-orang yang bersatu dalam solat, namun ia juga mengandung makna lebih mendalam mengenai kekuatan ukhuwah Islamiah dan kesatuan dalam berjuang di jalan Allah.

Berdasarkan penafsiran yang telah dipaparkan di dalam tafsir Ibnu Katsir dan tafsir *al-Azhār* berkaitan makna *saffan* di dalam QS. as-Shāff ayat 4 di atas tadi menunjukkan bahwa makna dan pengajaran yang terkandung di dalamnya sangat luas dan mendalam. Penulis berpendapat bahwa salah satu pengajaran yang Allah ingin sampaikan melalui ayat ini adalah penyatuan umat Islam di dalam satu kumpulan atau organisasi yang rapi merupakan

¹⁷ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Muassasah Al-Risalah, 1997), hlm. 284.

¹⁸ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsirl-Azhar* Jilid 9, (Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003), hlm. 7323.

kunci utama sekiranya kita ingin berjaya melawan musuh-musuh Allah.

Allah berfirman di dalam QS. al-Anfāl ayat 46:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ

*Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar*¹⁹

Berdasarkan ayat di atas, Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk sentiasa mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya, menjauhkan diri daripada perselisihan sesama manusia. Hal ini karena perselisihan di antara sesama manusia akan menyebabkan perpecahan umat yang sekaligus menyebabkan kekuatan orang mukmin akan hilang serta-merta akibat daripada wujudnya perselisihan di antara umat manusia. Maka dengan itu, Tuan Guru Abdul Hadi Awang menafsirkan kata *saff* itu dengan satu organisasi atau kumpulan yang tersusun agar umat Islam sentiasa bersatu di dalam satu kumpulan yang kokoh seperti suatu binaan yang saling kuat-menguatkan diantara satu sama lain.²⁰

Usaha penyatuan umat Islam tidak lain tidak bukan bertujuan untuk memperbaiki masa depan umat itu sendiri, berjuang untuk menegakkan keadilan dan mencapai kesejahteraan bersama. Sejarah Islam telah

¹⁹ Wahbah az-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* terj. Abdul Hayyie al-Kattani Jilid 5, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 315.

²⁰ Tuan Guru Dato' Seri Hj Abdul Hadi Awang, *At-Tibyan Dalam Menafsirkan al-Qur'an: Surah As-Saff*, hlm. 11.

membuktikan bahwa salah satu faktor perpecahan yang sering berlaku di kalangan umat Islam adalah faktor politik.

Ketegangan politik umat Islam mulai berguncang adalah ketika pemerintahan saidina Usman bin Affan RA. Perpecahan di kalangan umat Islam pada masa itu berujung dengan terbunuhnya khalifah Usman bin Affan RA. Peristiwa ini dipicu oleh beberapa faktor salah satunya adalah kewujudan sejumlah kelompok yang memeluk Islam yang hanya memiliki kepentingan-kepentingan tertentu. Salah satu contohnya adalah Abdullah bin Saba' yang berperan menyebarkan fitnah dan hasutan untuk menjatuhkan khalifah Usman bin Affan RA.²¹ Maka menurut hemat penulis, salah satu faktor terbesar perpecahan umat Islam adalah faktor politik yang tidak berkesudahan sehingga sekarang.

Antara konflik yang muncul khususnya di Malaysia adalah budaya kafir mengkafirkan sesama masyarakat muslim sejak tahun 1950-1960. Budaya ini secara tidak langsung telah menimbulkan ketegangan dalam kalangan masyarakat. Maka Tuan Guru Abdul Hadi Awang tampil berusaha menyelesaikan konflik tersebut dengan menulis sebuah buku yang berjudul *Batas-Batas Iman & Kufur dan Muqaddimah Aqidah Muslim*.²² Buku yang

²¹ Zubir, "Konflik Politik Pada Masa Khalifah Usman Bin Affan", *Jurnal Sintesa*, Vol. 18. No 1, 2018. hlm. 120.

²² Izwan Abdul Halim, "Buku Paling Disayangi TG Abdul Hadi" dalam <https://harakahdaily.net/index.php/2022/07/18/buku-paling-disayangi-tg-abdul-hadi/>, diakses tanggal 17 Maret 2025.

ditulis olehnya hampir diharamkan namun bukti kebenaran dan amanah ilmu, buku tersebut tiada sebab untuk diharamkan. Tulisan Tuan Guru Abdul Hadi Awang tersebut merupakan satu upaya penting untuk meredakan ketegangan rakyat yang sedang menghadapi konflik yang cukup besar.

Selain itu, sumbangan Tuan Guru Abdul Hadi Awang dalam menyatukan umat bukan sahaja dinikmati oleh masyarakat Islam di Malaysia saja. Bahkan sumbangannya juga turut dinikmati oleh negara-negara Islam yang lain. Buktinya, Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang telah berperan aktif sebagai perunding dalam konflik geopolitik di Yaman. Pada tahun 2010, ia memimpin delegasi resmi dari Parti Islam se-Malaysia (PAS) menemui Presiden Ali Abdullah Saleh dan beberapa pihak penting lainnya dalam usaha menyelesaikan konflik di negara tersebut. Delegasi ini bertujuan untuk mempromosikan perdamaian berdasarkan konsep persatuan umat Islam untuk mencari solusi bagi konflik yang berlaku di sana.²³ Usahanya telah dipandang sukses ketika pergolakan saudara yang berlaku di Yaman berhasil dihentikan tidak lama setelah kehadiran Tuan Guru Abdul Hadi Awang ke negara tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait penafsiran Tuan Guru Abdul Hadi Awang terhadap QS.

²³ Muhammad Afifi Abdul Hamid dkk, "Faktor-Faktor Konflik Di Republik Yaman Berdasarkan Perspektif Abdul Hadi Awang Dan Kesannya Kepada Keadilan Sosial", *Online Journal of Research in Islamic Studies*, Vol. 9, No. 2 (2022), hlm. 36-37.

as-Shāff ayat 4. Adapun, kitab tafsir *At-Tibyan Dalam Menafsirkan Al-Qur'an Surah As-Saff* merupakan kitab tafsir kontemporer dengan corak haraki, yang menurut hemat penulis lebih komprehensif dalam menjawab berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Tuan Guru Abdul Hadi Awang juga mempunyai otoritas dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan kepada latar belakang akademiknya yang valid dan pengalamannya dalam menyelesaikan permasalahan persatuan di antara umat Islam di Malaysia mahupun di peringkat antarabangsa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis akan mengangkat sebuah skripsi dengan judul **"Kewajiban Berjuang Dalam Organisasi Islam (Penafsiran Surah As-Shāff Ayat 4 Dalam Tafsir At-Tibyān Karya Abdul Hadi Awang)"**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang penulis kemukakan sebelumnya, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penafsiran Tuan Guru Abdul Hadi Awang tentang kewajiban berjuang dalam organisasi Islam berdasarkan QS. as-Shāff ayat 4 dalam tafsir *at-Tibyān*?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diperlukan pembatasan masalah agar penelitian menjadi fokus dan tidak keluar dari kajian

permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan-batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Tuan Guru Abdul Hadi Awang terhadap ayat 4 surah as-Shāff?
2. Bagaimana perlunya berjuang dalam organisasi Islam menurut Tuan Guru Abdul Hadi Awang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran Tuan Guru Abdul Hadi Awang terhadap ayat 4 surah as-Shāff.
2. Untuk mengetahui perlunya berjuang dalam organisasi Islam menurut Tuan Guru Abdul Hadi Awang.

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang tafsir khususnya mengetahui penafsiran terhadap QS. as-Shāff ayat 4 dalam tafsir *at-Tibyān*.
2. Penelitian ini sebagai tugas akhir dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dasar yang akan penulis lanjutkan, rasanya perlu bagi penulis untuk menjelaskan istilah berikut:

1. Berjuang (Jihad)

Menurut Abdurrahman bin Hamad Ali Imran, pada dasarnya jihad merupakan kesungguhan seorang individu muslim untuk meraih sesuatu yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah dan menjauhkan diri dari segala hal yang dilarang-Nya.²⁴

2. Organisasi Islam

Organisasi Islam dapat didefinisikan sebagai perkumpulan yang beranggotakan masyarakat luas, dipersatukan oleh visi bersama untuk memperjuangkan penegakan ajaran Islam selari dengan al-Qur'an dan Sunnah, serta berupaya memajukan umat Islam dalam berbagai aspek termasuk sosial, agama, kebudayaan dan pendidikan.²⁵

²⁴ Rif'at Husnul Ma'afi, "Konsep Jihad Dalam Perspektif Islam", *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. II, No. I, (2013), hlm. 137.

²⁵ Jamaluddin dkk, "Peran Organisasi Islam Di Indonesia Dalam Pengembangan Dan Penegakan Hukum Islam", *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*, Vol. 3 No 2 (2022), hlm. 132.

3. Surah *as-Shāff*

Surah *as-Shāff* merupakan surah ke 61 di dalam al-Qur'an. Ia diturunkan di Madinah dan termasuk dalam kategori surah *Madaniyah* yang membahas berbagai hal yang berhubung dengan hukum-hukum syariat. Nama surah ini diambil dari kata *saf* pada ayat 4.²⁶

4. Tuan Guru Abdul Hadi Awang

Nama lengkapnya adalah Tuan Guru Dato' Seri Haji Abdul Haji bin Awang. Ia merupakan sosok ulama yang disegani dan merupakan presiden sebuah partai di Malaysia. Ia aktif menyampaikan kuliah-kuliah tafsir di Masjid Rusila Terengganu setelah kepulangannya ke tanah air untuk menuntut ilmu. Hasil dari kuliah yang disampaikan, maka terhasillah beberapa buah karya tafsir yang diterbitkan.²⁷

5. Tafsir *At-Tibyān Dalam Menafsirkan Al-Qur'an Surah As-Saff*

Nama lengkap kitab tafsir ini adalah *At-Tibyān Dalam mentafsirkan Al-Qur'an: Surah As-Saff*. Menurut Nik Mohamad Abduh Nik Abdul Aziz, buku tafsir ini berfokus kepada penggalian terhadap hikmat QS. *as-Shāff*. Menurutny, dengan keahlian dan kredibiliti yang ada pada Tuan Guru Abdul Hadi Awang, penulisannya ini dapat

²⁶ Tuan Guru Dato' Seri Hj. Abdul Hadi Awang, *At-Tibyan Dalam mentafsirkan Al-Qur'an: Surah as Saff*, hlm. 1.

²⁷ Mohd Ridwan Razali dkk, "Aliran Islah Dalam Tafsir al-Qur'an: Analisis Terhadap Elemen Pemikiran Islah Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat (TGNA) dan Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang (TGHH)", *Al-Basirah*, Vol 10, no 2, (2020), hlm. 22.

membangkitkan rasa tanggungjawab dan mendorong masyarakat untuk terus istiqomah berjuang di jalan Allah.²⁸

E. Studi Kepustakaan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian yang sudah ada membahas mengenai tafsir *at-Tibyan* QS. as-Shāff, di antaranya:

Sahlawati Abu Bakar, “Metodologi Tuan Guru Abdul Hadi Awang Dalam Kitab *Al-Tibyan* Dalam Mentafsirkan Al-Quran (Surah Al-Saf)”, *Thiqah*, 2018. Jurnal ini membahas mengenai metodologi penafsiran yang dipraktikkan oleh Tuan Guru Abdul Hadi Awang ketika menafsirkan QS. as-Shāff. Di antara perkara yang dikaji di dalam jurnal ini berupa aspek metodologi, rujukan kepada hadis, penjelasan sebab nuzul ayat, sumber rujukan kepada tafsir dan teknikal.²⁹ Berdasarkan pengamatan penulis, kajian yang dilakukan terhadap penafsiran surah as-Shāff hanya tertumpu kepada metodologi penafsirannya sahaja serta belum ada penjelasan mengenai penafsiran QS. as-Shāff ayat 4 menurut Tuan Guru Abdul Hadi Awang sehingga membutuhkan penjelasan penafsiran bagi ayat tersebut.

²⁸ Tuan Guru Dato’ Seri Hj. Abdul Hadi Awang, *At-Tibyan Dalam mentafsirkan Al-Qur’an: Surah as Saff*, hlm. V.

²⁹ Sahlawati Abu Bakar, “Metodologi Tuan Guru Abdul Hadi Awang Dalam Kitab *Al-Tibyan* Dalam Mentafsirkan Al-Quran (Surah Al-Saf)”, *Thiqah*, 2018.

Nurul Akmal Binti Mansor, “Pengaruh Politik Dalam Penafsiran QS. *as-Shāff* Karya Tuan Guru Haji Abdul Hadi Bin Awang”, Skripsi: (Palembang Uin Raden Fatah, 2019). Skripsi ini membahas mengenai *asbab nuzul* QS. *as-Shāff*, Nuansa politik penafsiran Tuan Guru Abdul Hadi Awang di dalam surah *as-Shāff* dan relevansi penafsiran QS. *as-Shāff* Tuan Guru Haji Abdul Hadi dalam kehidupan politik.³⁰ Berdasarkan pengamatan penulis, penjelasan QS. *as-Shāff* menurut Tuan Guru Abdul Hadi Awang di dalam penelitian ini masih bersifat parsial. Penafsiran terhadap QS. *as-Shāff* ayat 4 oleh Tuan Guru Abdul Hadi Awang di dalam karya tafsirnya sangat luas dan mampu digali dengan lebih terperinci.

Maka setelah melihat penelitian terdahulu, kajian tentang tafsir *at-Tibyān* surah *as-Shāff* telah dikaji oleh beberapa skripsi dan jurnal terdahulu. Akan tetapi, penelitian ini memfokuskan bahasan tentang kajian penafsiran Tuan Guru Abdul Hadi Awang pada QS. *as-Shāff* ayat 4 berkaitan kewajiban umat Islam untuk berjuang di dalam organisasi Islam dan keperluan berjuang dalam organisasi Islam.

Penulis merasa tertarik untuk membahas tafsir *at-Tibyān* karena pola penafsiran Tuan Guru Abdul Hadi Awang lebih bersifat komprehensif dalam menampilkan penafsiran QS. *as-Shāff* ayat 4. Selain itu, pembahasan secara

³⁰ Nurul Akmal Binti Mansor, “Pengaruh Politik Dalam Penafsiran Q.S *As-Saff* Karya Tuan Guru Haji Abdul Hadi Bin Awang”, Skripsi Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN Raden Fatah, Palembang, 2019.

husus tentang kewajiban umat Islam untuk berada dalam organisasi Islam berdasarkan QS. as-Shāff ayat 4 tidak banyak dibahasakan oleh *mufasssir* lain.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis skripsi ini menggunakan studi pustaka (*library research*) dengan metode kualitatif. Adapun penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti dokumen, majalah, surat kabar, buku (buku teks, kamus, ensiklopedi dan lainnya), manuskrip mahupun bahan dalam bentuk penelitian seperti disertasi, tesis, skripsi yang tersimpan di dalam perpustakaan ataupun tidak.³¹ Objek utama dalam penelitian ini ialah buku-buku yang membahas tentang QS. as-Shāff karya Tuan Guru Abdul Hadi Awang serta literatur lain yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam tulisan ini.

2. Sumber Data

Sumber primer yang penulis gunakan ialah tafsir *At-Tibyan Dalam Menafsirkan Al-Qur'an Surah As-Saff*. Adapun berkaitan pengenalan surah as-Shāff karya Tuan Guru Abdul Hadi Awang dan al-Qur'an khususnya pada ayat yang berkaitan langsung dengan tema ini. Sedangkan sumber sekunder, penulis merujuk kepada karya ilmiah yang

³¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 72.

berkaitan dengan tema penelitian ini baik dari kitab tafsir, buku, tesis, skripsi maupun jurnal.

3. Teknik Pengumpulan Data

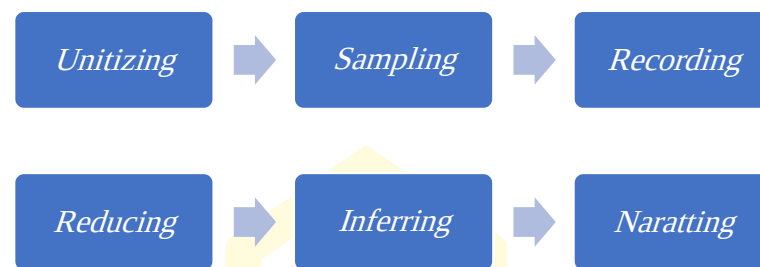
Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai sumber tertulis, seperti buku, arsip, dokumen, catatan, serta keterangan lain yang relevan dengan penelitian. Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal berupa surat kabar, notulen rapat, catatan buku, buku, prasasti, transkrip, majalah, agenda serta foto-foto kegiatan.³² Peneliti melakukan langkah-langkah dengan cara meneliti dan mengumpulkan berbagai sumber referensi, seperti buku, majalah, artikel, dan jurnal, kemudian menganalisis serta mencatat data-data yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hlm. 206.

data dengan memperhatikan konteksnya.³³ Metode analisis isi memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan objek penelitian sekaligus menempatkan diri dalam posisi unik yang berinteraksi langsung dengan realitas yang diteliti. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis isi pada metode penelitian ini adalah seperti berikut:



G. Sistematika Penulisan

Penyusunan secara sistematis dilakukan untuk mempermudah. Pemahaman dengan cepat. Struktur penulisan pada penelitian ini meliputi lima bab bahasan yang mencakup berbagai sub bab di dalamnya. Sistematika penulisan ini dapat penulis uraikan seperti berikut:

Bab 1, Berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, studi pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

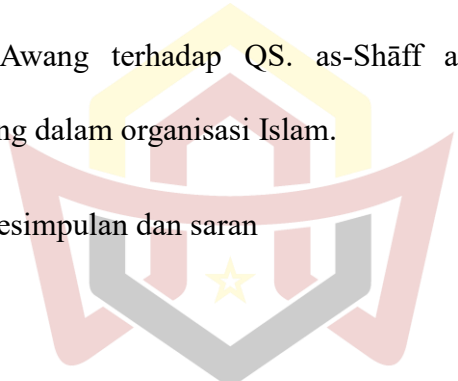
³³ Klaus Krippendorff, *Content Analysis An Introductuion To Its Methodology*, (London: Sage Publications, 2004), hlm. 83.

Bab II, Berisi landasan teori terkait definisi analisis isi Krippendorff, konsep berjuang di dalam Islam, pengertian organisasi Islam dan pengenalan beberapa organisasi Islam di Malaysia.

Bab III, Berisi tentang biografi Tuan Guru Abdul Hadi Awang dan tafsirnya yang meliputi riwayat hidup Tuan Guru Abdul Hadi Awang, karya-karyanya, serta profil kitab tafsir *at-Tibyān*.

Bab IV, Membahas tentang keseluruhan penafsiran Tuan Guru Abdul Hadi Awang terhadap QS. as-Shāff ayat 4 dan keperluan berjuang dalam organisasi Islam.

Bab V, Berisi kesimpulan dan saran



UIN IMAM BONJOL
PADANG